



Penguatan Pendidikan Karakter dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0

Nurmin Aminu^{1✉}, Abdul Manaf², Manan³, Sasna Wati⁴

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail : nurminaminu@gmail.com¹, abdulmanafumbuton@gmail.com², rajataaladzan@gmail.com³,
fauzantalag0@gmail.com⁴

Abstrak

Kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, menjadi sangat penting, hal ini bertujuan untuk membangun karakter bangsa sesuai dengan amanat UU sisdiknas No 20 tahun 2003 dan menekankan kepada guru-guru maupun mahasiswa untuk menjadi teladan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sangat dibutuhkan agar bisa terhindar dari tanda-tanda perilaku akhir zaman yang nantinya berdampak pada degradasi moral. Program Pengabdian kepada masyarakat berbasis penguatan bertujuan untuk memberikan penguatan Pendidikan karakter kepada guru-guru di SD Negeri 2 Bataraguru dan mahasiswa PLP 2 PGSD Universitas Muhammadiyah Buton. Metode penyampaian materi adalah dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pengabdian ini secara umum berhasil memberikan penguatan kepada guru-guru dan mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari antusias guru-guru dan mahasiswa untuk mengetahui lebih jauh tentang Pendidikan karakter dan apa yang harus dipersiapkan dalam menghadapi era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kata kunci: penguatan, pendidikan karakter, era revolusi industri 4.0, society 5.0

Abstract

Activities to strengthen character education in the Era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0 are very important, this aims to build national character in accordance with the mandate of the National Education System Law No. 20 of 2003 and emphasizes teachers and students to be good role models in the learning process in the classroom or outside of class. This is very much needed so that signs of end-time behavior can be avoided which will have an impact on moral degradation. The strengthening-based community service program aims to provide character education reinforcement to teachers at Bataraguru 2 Public Elementary School and PLP 2 PGSD students at Muhammadiyah Buton University. The method of delivering the material is by using the lecture, question and answer and discussion methods. This service in general succeeded in providing reinforcement to teachers and students. This can be seen from the enthusiasm of teachers and students to find out more about character education and what must be prepared in facing the industrial revolution era 4.0 and Society 5.0.

Keywords: strengthening, character education, industrial revolution era 4.0, society 5.0

Copyright (c) 2023 Nurmin Aminu, Abdul Manaf, Manan, Sasna Wati

✉ Corresponding author

Address : Universitas Muhammadiyah Buton

Email : nurminaminu@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i2.778>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional telah menegaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.(RI, 2020).

Selain itu juga dalam artikel yang ditulis oleh (Asnawan, 2020) menjelaskan bahwa konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan melalui Tripusat Pendidikan. Menurut Thomas Lickona, ada tiga macam pengetahuan moral yang dapat digunakan ketika menghadapi tantangan moral, antara lain kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, dan menentukan cara pandang. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa untuk melaksanakan pendidikan karakter harus tertanam pemahaman, merasakan sesuatu yang dipelajari dan kemudian mengimplementasikannya dalam perilaku nyata. Sedangkan Thomas Lickona menyatakan bahwa sisi emosional karakter sama dengan sisi intelektual, terbuka untuk pengembangan sekolah dan keluarga. (Sujatmoko, 2015) Tiga aspek moral untuk diajarkan tentang karakter meliputi hati nurani, empati, dan kerendahan hati.

Banyak fenomena atau degradasi moral yang melanda generasi muda saat ini, maka sangat perlu kita waspada sebagai pendidik maupun sebagai orang tua. Misalnya kita mulai memberikan pemahaman kepada peserta didik

untuk menghindari hal-hal yang merusak moral atau akhlak seperti Kekerasan dan vandalism, Pencurian, Kecurangan, Tidak menghormati figur otoritas, Kekejaman terhadap teman sebaya, Kefanatikan, Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk, Pelecehan seksual, Mementingkan diri sendiri dan menurunya tanggung jawab Perilaku merusak diri.

Untuk bisa mewujudkan amanat UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, maka pengabdian ini sangat penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan karakter, nilai dan implementasinya dalam menghadapi degradasi moral di era revolusi Industri 4.0 dan society 5.0.

METODE

Kegiatan ini berbentuk PKM sebagai mediator dalam memberikan pemahaman terkait dengan masalah-masalah karakter atau degradasi moral yang dihadapi oleh siswa, pendidik dan masyarakat di era revolusi industry 4.0 dan society 5.0.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri 2Bataraguru Kota Baubau pada tanggal 10 Maret tahun 2023. Prosedur kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan yang berbentuk workshop dan pesertanya adalah Guru-Guru SD Negeri 2 Bataraguru dan Mahasiswa PLP 2 mahasiswa PGSD Univeristas Muhammadiyah Buton.

Bentuk kegiatan ini berupa pemberian materi tentang penguatan Pendidikan karakter dalam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan ini dibagi dalam beberapa tahapan yaitu: tahap pertama perencanaan dan persiapan. Kegiatan penyuluhan ini adalah diawali dengan membentuk tim bekerjasama dengan mahasiswa PLP 2 PGSD UM Buton dan kemudian

menyampaikan kepada pihak sekolah sebagai mitra dalam mendesain dan menyiapkan sarana dan prasarana demi terlaksananya kegiatan PKM ini. Tahap kedua adalah penempatan peserta penyuluhan yang ditempatkan di ruang Dewan guru SD Negeri 2 bataraguru. Tahap ketiga adalah pelaksanaan kegiatan yakni memberikan penguatan kepada guru guru di SDN 2 Bataraguru dan Mahasiswa PLP 2 PGSD UM Buton. Kemudian evaluasi yang digunakan dalam PKM ini adalah metode dengan memberikan pengutan tentang Pendidikan pentingnya Pendidikan karakter dalam menghadapi era revolusi Idustri 4.0 dan society 5.0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Penguatan Pendidikan Karakter kepada guru-guru SDN 2 Bataraguru dan mahasiswa PLP 2 PGSD UM buton dilaksanakan pada bulan Maret tanggal 10 bertempat di ruang dewan Guru SD Negeri 2 Bataraguru. Adapun tahap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Perencanaan dan Persiapan

Persiapan kegiatan dimulai dari tahap perencanaan yakni pembetulan tim dan menyampaikan kepada pihak sekolah sebagai mitra Kerjasama sekaligus mendesain bentuk kegiatan dan persiapan pelaksanaan kegiatan. Selain itu kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan tempat pelaksanaan, waktu dan media yang dipersiapkan adalah pihak sekolah mitra yakni SD Negeri 2 bataraguru.



Gambar 1. Tahap Persiapan

Pengarahannya dan Penempatan Peserta

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di ruang dewan guru SD negeri 2 bataraguru. Proses kegiatan dimulai dari acara pembukaan yakni dibuka oleh Kepala Sekolah SD Negeri 2 bataraguru, selanjutnya tim dalam hal ini moderator menarahkan peserta kegiatan untuk menempati tempat duduk yang disediakan, kemudian yang menjadi focus pelaksanaan kegiatan ini adalah terkait dengan penguatan Pendidikan karakter dalam era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dan sebagai pemateri dalam kegiatan ini adalah bapak Dr. Abdul Manaf, M.Pd sebagai pemateri Pertama dengan judul materi tentang Era revolusi Industri dan Era Society. Selanjutnya untuk pemateri ke dua adalah Ibu Nurmin Aminu, s.Pd.I., M.Pd.I dengan judul materi yang berkaitan dengan Karakter.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dimulai dari pengarahannya peserta kegiatan dan pembagian *hard copy* materi kepada peserta yang terkait dengan penguatan karakter dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0.

Kegiatan ini menekankan kepada guru-guru maupun kepada mahasiswa PLP 2 PGSD UM Buton untuk menjadi teladan bagi siswa dalam pelaksanaan dalam proses pembelajaran di dalam kelas mapupun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar kelas, kemudian untuk mahasiswa PGSD yang nantinya sebagai calon guru

untuk lebih banyak belajar dan mempersiapkan diri untuk menjadi guru teladan yang memiliki karakter yang baik bagi siswanya maupun Ketika berada dilingkungan keluarga ataupun masyarakat. Nilai-nilai karakter yang ditekankan dalam kegiatan ini adalah Karakter yang harus dimiliki, yang pertama jujur dengan persentase 84,2%, yang kedua adalah disiplin dengan persentase 74%, yang ketiga adalah tanggung jawab dengan persentase 66,5%, keempat adab dengan persentase 57,7%, kelima percaya diri dengan persentase 45,3%, keenam kerja keras dengan persentase 44,5%, ketujuh adalah toleransi dengan persentase 43,9%, kedelapan kreatif dan inovatif 43,4%, kesembilan adalah berkaitan dengan persentase 41%, kesepuluh adalah produktif dengan persentase 34, 2%, dan yang terakhir adalah agama dengan 14,5% (Ramdani & Restian, 2020) Tidak menghormati figur otoritas.

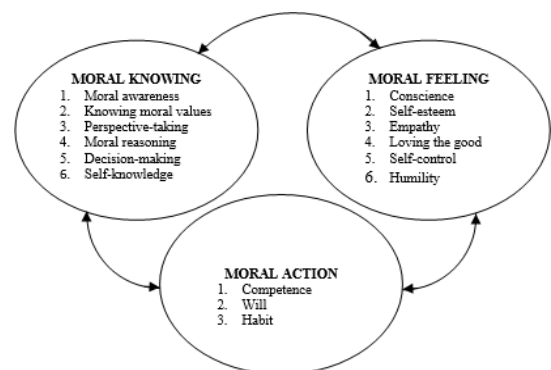
Evaluasi Kegiatan

Kegiatan PKM yang dilakukan di SD Negeri 2 bataraguru berjalan dengan baik, dan hasil evaluasi kegiatan yang tercapai adalah salah satunya adanya beberapa guru yang sangat antusias melemparkan pertanyaan yang terkait dengan karakter, bagaimana cara membangun karakter siswa didalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan apa saja yang dapat membangun karakter anak didik. Kemudian hasil monitoring selanjutnya adalah guru-guru yang ada di SD Negeri 2 Bataraguru sudah mulai melakukan kegiatan ekstrakurikuler bidang keagamaan seperti tadarus Al-qur'an setiap jumat pagi, baca Yasin secara berjamaah. Hal ini sangat berdampak positif terhadap penanaman karakter terhadap peserta didik.



Gambar 2. Pemberian Materi

Adapun komponen dari pada pembentukan karakter menurut (Westheimer, 2016) ada tiga komponen moral yang membentuk karakter adalah sebagaiberikut:



Sumber: Westhaeimer 2016

Oleh karena itu guru maupun calon guru dalam hal ini adalah mahasiswa harus mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sejak dini, agar tujuan dari pada Pendidikan karakter yang diamanatkan oleh UU sisdiknas No 20 tahun 2003 dapat terwujud. Sehingga dalam Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 dapat terhindar dari degradasi moral seperti yang dikemukakan olehlichona dalam (Asnawan, 2020)

menyebutkan bahwa ada tanda-tanda akhir zaman yang harus diwaspadai yakni :

- Kekerasan dan vandalism
- Pencurian
- Kecurangan
- Kekejaman terhadap teman sebaya
- Kefanatikan
- Penggunaan bahasa dan kata-kata yang buruk
- Pelecehan seksual
- Mementingkan diri sendiri dan menurunnya tanggung jawab
- Perilaku merusak diri

SIMPULAN

Kegiatan penguatan pendidikan karakter dalam Era revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0, menjadi sangat penting, hal ini bertujuan untuk membangun karakter bangsa sesuai dengan amanat UU sisdiknas No 20 tahun 2003 dan menekankan kepada guru-guru maupun mahasiswa untuk menjadi teladan baik dalam proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Hal ini sangat dibutuhkan agar bisa terhindar dari tanda-tanda perilaku akhir zaman yang nantinya berdampak pada degradasi moral.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada mitra yakni pihak sekolah yang telah membatu kegiatan ini serta mahasiswa PLP 2 PGSD UM buton serta tim dalam pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawan, A. (2020). Exploring Education Character Thought Of Ki Hajar Dewantara And Thomas Lickona. *International Journal On Advanced Science, Education, And Religion*.
<https://doi.org/10.33648/Ijoaser.V3i3.83>
- Ramdani, A. F., & Restian, A. (2020). Analisis Pembelajaran Tari Tradisional Dalam

Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*.
<https://doi.org/10.17977/Um009v29i22020p119>

Ri, K. (2020). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Pendidikan*.

Westheimer, J. (2016). The Trouble With Moral Citizens: A Response To “Moral-Character Development For Teacher Education” By Daniel Lapsley And Ryan Woodbury. In *Action In Teacher Education*.
<https://doi.org/10.1080/01626620.2016.1194784>

Sujatmoko, A. K. (2015). Aspek Moral Dalam Novel Orang-Orang Proyek Karya Ahmad Tohari: Tinjauan Sosiologi Sastra Dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma. In *Eprints.Ums.Ac.Id*.